

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan salah satu metode penelitian dan pemahaman yang berlandaskan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial atau persoalan manusia. Pada pendekatan ini, peneliti melakukan suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan makna terperinci dari pendapat responden, dan melakukan studi pada kondisi yang alami. Metodologi kualitatif juga dapat dikatakan sebagai sebuah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari seseorang dan tingkah laku yang sedang diteliti.<sup>1</sup>

Berhubungan dengan penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti terjun langsung ke lembaga sekolah yakni SMAN 1 Demak untuk memperoleh data yang tepat dan benar sesuai fakta. Sehingga meringankan dan memudahkan penyusunan laporan hasil penelitian yang peneliti kerjakan mampu di pertanggungjawabkan. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menceritakan suatu fenomena sosial secara transparan sehingga peneliti hanya memiliki peran untuk mengumpulkan atau menghimpun data dan kemudian merumuskannya menjadi sebuah asumsi. Deskripsi atas sebuah fenomena yang dikatakan berhasil apabila mampu menerangkan gambaran lengkap terkait fenomena sosial yang ada.<sup>2</sup>

### B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Demak yang terletak di Jl. Sultan Fatah No. 85 Katonsari Demak, Katonsari, Kec. Demak, Kab. Demak. Lembaga sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan siswa di SMA ini memiliki latar belakang agama yang heterogen dan timbul sikap moderat dalam beragama dan memiliki toleransi yang tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari jalinan interaksi siswa disekolah, menarik lagi kegiatan ekstrakurikuler Rohis sebagai wadah menanamkan nilai moderasi

---

<sup>1</sup> Hamid Darmani, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), 287.

<sup>2</sup> Rasimin, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis Kualitatif)* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika Yogyakarta, 2019), 145.

beragama sehingga terciptanya siswa yang moderat, salah satu contohnya adalah kolaborasi yang ditunjukkan siswa muslim maupun non-muslim dalam membersihkan lingkungan sekolah, tolong menolong dalam terlaksananya kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak terhindar dari peran pembina ekstrakurikuler Rohis dan guru PAI dalam mewujudkan sikap moderat siswa dengan menuntun, mendidik dan mengarahkan siswa untuk memiliki kesalehan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari fakta tersebut, peneliti memperkirakan bahwa sekolah ini sesuai dengan fokus kajian penelitian yang akan peneliti angkat tentang aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam).

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dimaknai sebagai narasumber yang terdapat pada tempat penelitian yang kemudian digunakan untuk memberikan narasumber tentang suasana dan kondisi dari latar tempat penelitian.<sup>3</sup> Pada penelitian ini, subyek penelitian yang menjadi fokus peneliti adalah kepala sekolah SMAN 1 Demak, Guru mapel PAI, Pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis, waka kesiswaan serta pengurus sekaligus anggota ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam).

### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan salah satu hal terpenting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian dengan memakai alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dibutuhkan. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah SMAN 1 Demak, guru mapel PAI, pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis, waka kesiswaan, siswa-siswi serta pengurus anggota ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam).

---

<sup>3</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 132.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tertulis yang didapatkan dari berbagai macam sumber yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Data sekunder ini didapatkan dari buku, jurnal, maupun kepastakaan lainnya yang berfungsi untuk melengkapi, memenuhi, dan menyempurnakan data primer.<sup>4</sup> Data sekunder berbentuk data bukti observasi dan data bukti dokumentasi.

## E. Pengambilan Sampel Informan

Pengambilan sampel informan pada penelitian kualitatif menggunakan teknik *sampling* untuk memastikan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian diperoleh bermacam teknik *sampling* yang diaplikasikan yakni *probability sampling* dan *non probability sampling*.<sup>5</sup>

Adapun teknik *sampling* yang dipakai oleh peneliti adalah *non probability sampling* yaitu teknik yang tidak membagikan kemungkinan atau kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk ditunjuk menjadi anggota atau sampel.<sup>6</sup>

Dalam penelitian kualitatif, salah satu teknik *non probability sampling* adalah *purposive sampling* atau informasi dari berbagai ragam sumber data dengan tujuan untuk menguraikan karakteristik yang ada dalam kedudukan yang khas. Selain itu peneliti menelusuri informasi yang akan menjadi dasar dari bagan rencana dan teori yang muncul.

Sampel bertujuan (*purposive sampling*) dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut: (a) sampel tidak dapat diselesaikan dan ditentukan terlebih dulu, (b) pemilihan sampel secara berurutan yang bertujuan mendapat perbedaan sebanyak-banyaknya. Satuan berikut dapat dipilih untuk menambah informasi yang sudah didapatkan terlebih dahulu sehingga dapat diperpadukan atau diisi adanya ketidakseimbangan informasi yang didapati.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 39.

<sup>5</sup> Muljono Damopoli Muhammad Yumi, *Action Research: Teori, Model, Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014), 121.

<sup>6</sup> Sandu Siyoto Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 66.

Sehubungan dengan hal itu, tehnik suatu *sampling* bola salju sangat bermanfaat untuk menggabungkan informasi, (c) adaptasi berkelanjutan dari sampel yang pada mulanya setiap sampel sama manfaatnya, namun sesudah banyak informasi yang didapat dan semakin meluas asumsi atau anggapan maka sampel semakin menjadi alternatif atas dasar fokus penelitian, (d) penentuan terakhir sudah terjadi pengulangan yang jumlah sampel sudah ditentukan oleh peninjauan informasi yang dibutuhkan, jika tidak ada lagi informasi yang dapat diambil maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri.<sup>7</sup>

Kepastian tentang penentuan sampel, keluasan dan strategi *sampling* pada dasarnya bersandar pada penentuan dasar analisis. Satuan analisis dapat bersifat perorangan seperti siswa atau klien. Bila perorangan sudah ditentukan sebagai bagian analisis maka pengumpulan data dititikberatkan dilingkungan sekitar. Data yang dikumpulkan adalah apa yang terjadi dalam kegiatan, apa yang menjadi dampaknya, bagaimana perilakunya, dan sebagainya. Adapun unsur dasar kajian analisis dalam penelitian ini adalah anggota pengurus ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Demak.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tindakan yang paling strategis dalam penelitian, karena maksud utama dari penelitian adalah memperoleh data yang akurat<sup>8</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data dilapangan adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menerangkan gambaran *riil* atau fakta suatu peristiwa atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk memahami tingkah laku manusia, untuk melakukan penilaian terhadap aspek tertentu, dan untuk memenuhi umpan balik terhadap penilaian tersebut. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu

---

<sup>7</sup> Salim Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 142.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

peneliti terjun langsung di tempat kegiatan orang yang diamati dan di kaji, tetapi tidak ikut berperan serta dalam kegiatan tersebut.<sup>9</sup> Teknik observasi ini digunakan untuk melihat aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMAN 1 Demak dengan terlibat langsung dalam memantau setiap kegiatan dan mencatat materi yang di teliti di lokasi penelitian.

Penulis melakukan observasi menggunakan pengamatan dengan cara observasi partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif, yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh informan, tetapi belum sepenuhnya lengkap, misalnya: Peneliti mengikuti kegiatan Rohis SMAN 1 Demak seperti kegiatan ikut berpartisipasi pelayanan umat bersih-bersih Mushola, ikut pada kegiatan jum'at amal, Kajian Islam Sepulang Sekolah, kajian Kitab Safinatun Najah, Kegiatan OPREC, dan kegiatan MTQ. Partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, misalnya: Pada kegiatan Istighosah, Isra' Mi'raj, Muqaddimah, baksos (bakti sosial), pesantren Ramadhan, bagi takjil, dan kegiatan LDK.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah metode tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara mendalam sangat sesuai untuk menyatukan data pribadi, wawasan dan pengalaman seseorang, khususnya ketika tema-tema tertentu yang sedang dikaji atau di investigasi.<sup>10</sup>

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang pemahaman guru dan pembina Rohis terhadap moderasi beragama, peran ekstrakurikuler Rohis terhadap aktualisasi nilai moderasi beragama, strategi internalisasi nilai moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis serta aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Peneliti mewawancarai kepala sekolah SMAN 1 Demak, guru mapel

---

<sup>9</sup> 227.

<sup>10</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 170.

PAI, pembina kegiatan ekstrakurikuler Rohis, waka kesiswaan serta pengurus sekaligus anggota Rohis (Rohani Islam).

Penulis melakukan wawancara dengan cara wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan penulis sebelumnya karena dianggap penulis lebih efektif karena pertanyaan akan sesuai dengan urutan, sehingga dianggap penulis tidak ada informasi yang terlewatkan untuk menggali data tentang peran Rohis dalam menanamkan nilai moderasi beragama, strategi internalisasi nilai moderasi beragama, dan aktualisasi nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Demak.

### 3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data yang tercantum dalam materi berbentuk dokumentasi. Terutama data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak hanya terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi kesempatan kepada peneliti untuk mendapati berbagai hal yang sudah terjadi di waktu lampau.<sup>11</sup> Pengumpulan data dokumentasi yang peneliti laksanakan dengan proses meneliti data-data yang sudah didokumentasikan oleh pihak sekolah dan pembina Rohis serta data yang didokumentasikan oleh peneliti sendiri di lokasi penelitian.

Jenis metode dokumentasi diambil peneliti dengan cara peneliti mengumpulkan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: surat-surat, catatan harian, struktur organisasi Rohis SMAN 1 Demak, gambaran umum sekolah, foto-foto, dan sebagainya. Metode ini dilakukan penulis untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara di lapangan.

### G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan Uji *Credibility* (Validitas Internal). Uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilaksanakan dengan:

---

<sup>11</sup> Darmani, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, 297.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang sudah dijumpai maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk membuktikan kejujuran data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada percobaan terhadap data yang telah didapatkan, apakah data yang didapatkan itu setelah diperiksa kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah diperiksa kembali ke lapangan data sudah benar berarti sudah meyakinkan atau kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>12</sup> Pada tahap awal penelitian mendatangi sekolah SMAN 1 Demak peneliti masih dikatakan orang asing sehingga informasi yang diberikan belum begitu lengkap. Kemudian peneliti melakukan perpanjangan pengamatan supaya data yang diperoleh benar, lengkap dan aktual.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan observasi secara lebih cermat, akurat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kejelasan data dan rangkaian kejadian akan dapat dicatat secara pasti dan sistematis. Dengan menciptakan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah didapati salah atau tidak. Peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara memverifikasi data-data yang didapati maupun dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Selain itu peneliti juga membaca buku yang tersedia di perpustakaan sekolah untuk memperbanyak wawasan akan semakin bertambah, luas dan tajam.

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibedakan menjadi tiga yaitu:<sup>13</sup>

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memeriksa keaslian data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah didapati melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini

---

<sup>12</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 270–271.

<sup>13</sup> 273–274.

triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan cara mengecek data dengan menanyakan hal yang serupa seperti yang sudah di susun penulis pada lembar instrumen penelitian melalui berbagai sumber informan yang berbeda. Atau mengecek informasi yang diperoleh penulis melalui wawancara, kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan yang lain. Sumber data tersebut adalah pembina Rohis, guru pengajar PAI, Waka kesiswaan, dan pengurus sekaligus anggota Rohis dan Rokris SMAN 1 Demak.

**b. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk memeriksa keaslian data dilakukan dengan teknik mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam triangulasi teknik ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penulis melakukan observasi menggunakan pengamatan dengan cara observasi partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Partisipasi aktif, yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh informan, tetapi belum sepenuhnya lengkap, misalnya: Peneliti mengikuti kegiatan Rohis SMAN 1 Demak seperti kegiatan ikut berpartisipasi pelayanan umat bersih-bersih Mushola, ikut pada kegiatan jum'at amal, Kajian Islam Sepulang Sekolah, kajian Kitab Safinatun Najah, Kegiatan OPREC, dan kegiatan MTQ. Partisipasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, misalnya: Pada kegiatan Istighosah, Isra' Mi'raj, Muqaddimah, baksos (bakti sosial), pesantren Ramadhan, bagi takjil, dan kegiatan LDK.

Penulis melakukan wawancara dengan cara wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan penulis sebelumnya karena dianggap penulis lebih efektif karena pertanyaan akan sesuai dengan urutan, sehingga dianggap penulis tidak ada informasi yang terlewatkan untuk menggali data tentang peran Rohis dalam menanamkan nilai moderasi beragama, strategi internalisasi nilai moderasi beragama, dan

aktualisasi nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Demak.

Jenis metode dokumentasi diambil peneliti dengan cara peneliti mengumpulkan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: surat-surat, catatan harian, struktur organisasi Rohis SMAN 1 Demak, gambaran umum sekolah, foto-foto, dan sebagainya. Metode ini dilakukan penulis untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara di lapangan.

#### **4. Menggunakan Bahan Referensi**

Penggunaan referensi dalam penelitian ini bermakna bahwa terdapat data penunjang untuk menentukan data yang sudah didapati oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara harus ditunjang dengan hadirnya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu kondisi harus ditunjang oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handycam*, serta alat perekam suara sangat dibutuhkan untuk menunjang keaslian data yang sudah didapatkan oleh peneliti.

### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilaksanakan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian berwujud petemuan pada penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan dengan mencermati hubungan antara konsep kebenaran dan bagian data. Caranya adalah dengan mendeskripsikan dan menggambarkan peristiwa dalam *setting* kajian dimana peneliti mengamati hubungan antara informasi dengan data yang diperoleh, dan hubungan antara data dengan peristiwa yang diuraikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti menyimpulkan, menentukan hal yang paling menarik, memfokuskan pandangan pada hal-hal yang penting, dicari tema, desain, dan polanya. Dengan demikian informasi yang berkurang akan memberikan cerminan yang lebih nyata, jelas, dan memudahkan peneliti untuk menyatukan informasi lebih lanjut dan mencarinya jika

dibutuhkan.<sup>14</sup> Penelitian ini berpusat kepada aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler Rohis yang mana analisis data dijalankan dengan membahas semua data yang sudah dikumpulkan dari semua sumber baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi pribadi dari peneliti, maupun dokumen resmi dari lembaga sekolah SMAN 1 Demak, dan lain sebagainya.

## 2. Penyajian Data

Dalam penyajian data bentuk yang diperlukan adalah *teks-naratif*. Hal tersebut berdasarkan alasan bahwa setiap data yang muncul selalu berhubungan erat dengan data yang lain. Oleh karena itu, diharapkan setiap data bisa dimengerti dan tidak terlepas dari konteksnya. Penyajian data ini digunakan sebagai pertimbangan untuk menjelaskan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah *inferensi* yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dengan tujuan untuk menjawab persoalan-persoalan dari penelitian yang dilakukan.

Dengan penyajian ini diharapkan informasi tertera dengan baik, benar dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan. Menurut penulis, dalam penyajian data pada penelitian ini merupakan langkah kedua setelah mereduksikan data, dengan tujuan untuk memudahkan peneliti memahami tentang bagaimana yang terjadi dilapangan tentang peran Rohis dalam menanamkan nilai moderasi beragama, strategi internalisasi nilai moderasi beragama, dan aktualisasi nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler Rohis SMAN 1 Demak.

## 3. Menarik Simpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah menarik simpulan dan verifikasi. Simpulan tersebut merupakan tafsiran terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara berangsur-angsur. *Pertama*, menyusun simpulan sementara (*tentatif*), tetapi dengan bertambahnya data maka harus dilaksanakan verifikasi data, yaitu dengan metode mempelajari kembali data-data yang telah ada dan melakukan "*peer-debriefing*" dengan teman sejawat, agar data yang didapatkan lebih tepat,

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 431.

akurat, dan faktual. Hal tersebut juga bisa dilakukan dengan meminta pertimbangan dari pihak yang berkaitan dengan penelitian tersebut. *Kedua*, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan simpulan dilakukan dengan cara menanggapi kesamaan pernyataan narasumber dengan maksud yang tertera dalam permasalahan penelitian secara sistematis dan bermakna.<sup>15</sup>



---

<sup>15</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan*, 173.